

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Frekuensi Kontraksi Persalinan Kala 1 Fase Aktif pada Ibu Inpartu di Polindes Puspa Bangsa Desa Beji

Nurus Safaah¹ (koresponden)

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban

Alamat korespondensi:

Kampus Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban; nurus.shona@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang sering terjadi pada proses persalinan kala 1 disebabkan oleh ketidakteraturan frekuensi kontraksi karena lemahnya rangsangan pada otot polos uterus sehingga berakibat terhadap keterlambatan dalam fase pembukaan. Kontraksi pada otot polos uterus salah satunya terjadi akibat adanya kerja hormon oksitosin. Salah satu terapi non-farmakologis untuk memicu kinerja hormon oksitosin pada kontraksi uterus yaitu dengan pijat oksitosin atau rangsangan pada otot tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hipotalamus menuju hipofisis posterior mengeluarkan hormon oksitosin yang menyebabkan otot polos uterus berkontraksi dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui frekuensi kontraksi persalinan kala 1 fase aktif. Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre-experimental* dengan pendekatan *one-shot case study desain*. Pengukuran dilakukan pada satu kelompok perlakuan yang diberikan pijat oksitosin selama 15 menit pada fase laten. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu inpartu primigravida yang bersalin di Polindes Puspa Bangsa. Penelitian ini dilakukan di Desa Beji Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu inpartu yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 15 responden. Hasil uji statistik *One Sample T-test* diperoleh *p value* = 0,000 ($\alpha < 0,05$), dengan demikian H_1 diterima yang artinya ada pengaruh pijat oksitosin terhadap frekuensi kontraksi persalinan kala 1 fase aktif pada ibu inpartu. Diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang pijat oksitosin melalui pungung kepada masyarakat sehingga nanti diharapkan semua masyarakat mampu menerapkan pijat oksitosin melalui pungung untuk mengatasi ketidak teraturan Frekuensi Kontraksi.

Kata kunci: pijat oksitosin; frekuensi kontraksi

PENDAHULUAN

Kala satu persalinan merupakan permulaan kontraksi persalinan sejati, yang ditandai oleh perubahan serviks yang progresif dan diakhiri dengan pembukaan lengkap (10 cm) pada primipara kala I berlangsung kira-kira 13 jam, sedangkan pada multipara kira-kira 7 jam (Varney, 2007). Pada kala satu persalinan terdapat 2 fase, yaitu : fase laten (merupakan periode waktu dari awal persalinan hingga ketitik ketika pembukaan mulai berjalan secara progresif, yang umumnya dimulai sejak kontraksi mulai muncul hingga pembukaan tiga sampai empat sentimeter dengan durasi timbul setiap 10 menit selama 20-30 detik dan berlangsung dalam 7-8 jam) dan fase aktif (merupakan periode waktu dari awal kemajuan aktif pembukaan menjadi komplit dan mencakup fase transisi, pembukaan pada umumnya dimulai dari 3-4 cm hingga 10 cm dengan durasi timbul 2-3 kali/10 menit selama 60-90 detik dan berlangsung selama 6 jam). Setiap persalinan yang terjadi beresiko mengalami masalah persalinan. Salah satu permasalahan yang terjadi pada persalinan kala I disebabkan oleh ketidakteraturan frekuensi kontraksi karena lemahnya rangsangan pada otot polos uterus sehingga berakibat terhadap keterlambatan dalam fase pembukaan. Kontraksi pada otot polos uterus salah satunya terjadi akibat adanya kerja hormon oksitosin.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara di Polindes Puspa Bangsa pada Februari 2018 ibu inpartu pada fase awal persalinan seringkali datang lebih awal ke pusat pelayanan bersalin (bidan desa) karena merasakan adanya tanda-tanda persalinan salah satunya terjadinya nyeri akibat kontraksi uterus sehingga para ibu memilih siaga untuk segera mendapatkan pertolongan. Pada kala 1 fase aktif kontraksi uterus terjadi satu sampai tiga kali dalam setiap 10 menit tanpa pemberian oksitosin melalui suntikan intramuskular. Oksitosin yang diberikan dengan suntikan intramuskular dapat menimbulkan incoordinate uterine action. Oksitosin adalah obat yang sangat kuat, pemberian sekaligus dan dosis besar dapat menyebabkan kematian janin karena kontraksi otot yang terlalu kuat dan

dapat menimbulkan ruptra uteri. Sangatberbahaya memberikan oksitosin pada panggul sempit dan pada ibu bersalin yang memiliki regangan segmen bawah uterus (Saifuddin, 2012).

Pengaruh pemberian hormon dapat membantu memudahkan proses persalinan. Pada otot polos uterus mekanisme kerja dari oksitosin belum diketahui pasti, tetapi hormon ini akan menyebabkan kontraksi otot polos uterus sehingga digunakan dalam dosis farmakologik untuk menginduksi persalinan. Sebelum bayi lahir pada proses persalinan yang timbul spontan ternyata rahim sangat peka terhadap oksitosin (Wahyuningsih, 2014). Berangkat dari hal tersebut, tindakan non-farmakologis dalam persalinan merupakan pilihan baru yang dapat dikembangkan untuk merangsang kontraksi guna mempercepat proses persalinan. Metode non-farmakologis dapat memberikan efek relaksasi kepada ibu bersalin dan dapat membantu meringankan ketegangan otot dan emosi yang terjadi (Astuti, 2009).

Salah satu metode nonfarmakologis untuk memicu kinerja hormon oksitosin guna percepatan persalinan kala I, dapat

berikan pijat oksitosin. Oksitosin sendiri adalah hormon yang akan menyebabkan kontraksi pada rahim. Dengan melakukan pijat oksitosin dapat merangsang miometrium kontraksi. Pijat oksitosin dilakukan dengan meletakkan kedua ibu jari sisi kanan dan kiri pada tulang belakang, kemudian menarik kedua jari yang berada di costa ke 5-6 menyusuri tulang belakang dengan bentuk melingkar kecil dan pada saat bersamaan, memijat kedua sisi tulang belakang ke arah bawah, dari leher ke arah tulang belikat selama 15 menit, gerakan tersebut dapat merangsang keluarnya oksitosin yang dihasilkan oleh hipofisis posterior (Suharni 2008 dalam Khairani 2012).

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pra-Experimen Designs* dengan jenis *One-shot case study* untuk menentukan Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Frekuensi Kontraksi Persalinan Kala I Fase Aktif yaitu penelitian ini dilakukan dengan melakukan intervensi/tindakan pada satu kelompok kemudian diobservasi pada variable dependent setelah dilakukan intervensi. Waktu dan Tempat Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari-Maret 2018 dengan lokasi penelitian di Polindes Puspa Bangsa Desa Beji Jenu Tuban. Populasi pada penelitian ini adalah ibu inpartu primigravida kala I fase aktif persalinan fisiologis di Polindes Puspa Bangsa Desa Beji Jenu Tuban. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 16 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu inpartu primigravida kala I fase aktif persalinan fisiologis yang tidak mendapatkan program terapi analgesik. Dengan kriteria sampel: 1) Ibu bersalin normal 2) Ibu Primigravida 3) Ibu dengan pembukaan serviks >3 cm. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan metode pemilihan *systematic random sampling* yaitu dengan pengambilan sampel secara *systematic* dapat dilaksanakan jika tersedia subjek yang dibutuhkan. Besar Sampel dalam penelitian ini digunakan dengan perhitungan rumus yang hasilnya adalah $n=15$ dengan Tingkat kesalahan yang dipilih ($d = 0,05$).

HASIL

Analisis data secara deskriptif: membahas tentang karakteristik responden yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 15 responden. Penjelasan karakteristik responden berdasarkan frekuensi kontraksi persalinan kala I fase aktif pada ibu inpartu (primigravida).

Data Umum

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur ibu inpartu di Polindes Puspa Bangsa Desa Beji Pada Bulan Februari – Maret Tahun 2018

No.	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	18-22 tahun	9	60
2.	23-26 tahun	6	40
Jumlah		15	100

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar (60%) responden berumur antara 18-22 tahun.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu inpartu di Polindes Puspa Bangsa Desa Beji pada Bulan Februari – Maret Tahun 2018

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Ibu rumah tangga	8	53,3
2	Swasta	5	33,3
3	Guru	2	13,4
Jumlah		15	100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar (53,3%) responden bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Data Khusus

Proses Frekuensi Kontraksi Persalinan Kala 1 Fase Aktif

Tabel 3. Distribusi kontraksi persalinan kala 1 fase aktif pada Ibu Inpartu di Polindes Puspa Bangsa Desa Beji pada Bulan Februari – Maret Tahun 2018

No.	Frekuensi kontraksi	Frekuensi	Persentase
1	> 2 kali/ 10 menit	0	0
2	2-3 kali/ 10 menit	4	26,7
3	< 3 kali/ 10 menit	11	73,3
Jumlah		15	100

Berdasarkan data tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (73,3%) responden mengalami frekuensi kontraksi persalinan sebanyak < 3 kali/ 10 menit selama kala 1 fase aktif.

Dari hasil penelitian dilakukan observasi kepada 15 responden yaitu ibu inpartu (primigravida) pada saat persalinan kala 1 fase laten dengan diberikan intervensi pijat oksitosin. Sehingga hasilnya terhadap frekuensi kontraksi fase aktifnya adalah sebagai berikut: dari 15 responden yang diberi intervensi pijat oksitosin sebagian besarnya (73,3%) mengalami frekuensi kontraksi >3 kali / 10 menit selama fase aktifnya. Mekanisme terjadinya kontraksi pada kala 1 sendiri dipengaruhi akibat renggangan dinding uterus, rangsangan terhadap pleksus saraf frankenhauser yang tertekan masa konsepsi dan akibat kerja hormon oksitosin. Oksitosin sendiri merupakan suatu hormon yang dapat memperbanyak masuknya ion kalsium ke dalam intra sel. Dengan dikeluarkannya hormon oksitosin akan memperkuat ikatan aktin dan myosin sehingga kontraksi uterus akan semakin kuat. Sehingga hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Pemberian pijat oksitosin yang dilakukan dengan meletakkan kedua ibu jari sisi kanan dan kiri pada tulang belakang, kemudian menarik kedua jari yang berada di costa ke5-6 menyusuri tulang belakang dengan bentuk melingkar kecil dan pada saat bersamaan, memijat kedua sisi tulang belakang ke arah bawah, dari leher ke arah tulang belikat selama 15 menit, gerakan tersebut dapat merangsang keluarnya oksitosin yang dihasilkan oleh hipofisis posterior dan dapat meningkatkan kontraksi uterus (Suharni 2008 dalam Khairani 2012).

Hasil Analisis Secara Statistic (One Sample T-Test)

Tabel 1. Hasil analisis data

<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean difference</i>
14	0,000	2,733

Data yang diperoleh dengan cara menggunakan lembar patograf kemudian dilakukan *editing* dengan cara menyeleksi data yang masuk dari pengumpulan data melalui lembar patograf. Selanjutnya dilakukan *coding* pada masing-masing variabel sesuai dengan yang tercantum dalam definisi operasional. Selanjutnya ditabulasi ke dalam tabel yang kemudian dianalisis dengan uji *One Sampel T-Test* dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil uji statistik menggunakan *One Sampel T-Test* diperoleh *p value* = 0,000 (*p value* < 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap frekuensi kontraksi persalinan kala 1 fase aktif pada ibu inpartu di Polindes Puspa Bangsa Desa Beji Jenu Tuban.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap frekuensi kontraksi di Polindes Puspa Bangsa Desa Beji Jenu tahun 2018. Dengan hasil uji statistik menggunakan *One Sampel T-Test* diperoleh $p\text{ value} = 0,000$ dimana $p\text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nanik (2016) dengan judul “Pengaruh Pemberian Ekstrak Kurma Terhadap Percepatan Kala 1 Persalinan di Desa Lengkong Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto”. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS ditemukan $p\text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$ yang artinya adanya pengaruh pijat oksitosin pada ibu inpartu pada fase laten terhadap percepatan kala 1 persalinan. Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang diberikan perlakuan berupa pijat oksitosin setelah 5 jam masa observasi mengalami frekuensi kontraksi persalinan kala 1 yang baik yaitu dengan frekuensi < 3 kali / 10 menit selama fase aktif.

Adanya perubahan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa pijat oksitosin memberikan dampak bagi ibu inpartu yang mengalami frekuensi kontraksi tidak teratur. Secara fisiologis penyebab yang pasti dari mulai timbulnya kontraksi tidak diketahui, mungkin karena pengaruh dari oksitosin (hormon yang dilepaskan oleh kelenjar hipofisis dan menyebabkan kontraksi rahim selama persalinan). Pada kehamilan pertama persalinan biasanya berlangsung selama tidak lebih dari 12-14 jam. Pijat oksitosin yaitu suatu rangsangan pada kedua sisi tulang belakang untuk merileksasi tingkat ketegangan dan kecemasan pada ibu inpartu sehingga mengakibatkan reflek oksitosin meningkat (Depkes RI, 2007). Perawatan pemijatan oksitosin berulang bisa meningkatkan produksi hormon oksitosin. Efek dari pemijatan oksitosin bisa dilihat reaksinya setelah 5-12 jam pemijatan (Suharni, 2008).

Pada penelitian ini setiap ibu inpartu diberikan tindakan pijat oksitosin pada punggung selama 15 menit pada kala 1 fase laten. Pemberian pijat oksitosin memberikan reflek nyaman pada ibu inpartu sehingga proses kontraksi pada kala 1 fase aktif dapat bekerja secara baik karena tepatnya rangsangan yang diberikan. Terapi pijat oksitosin merupakan tindakan mandiri, yang dilakukan oleh perawat dan bisa juga dilakukan oleh keluarga pasien. Perawat melakukan pemijatan pada tulang punggung yang dilakukan selama 15 menit pada kala 1 fase laten. Dengan dilakukan pijat oksitosin pada punggung ibu memberikan kenyamanan pada ibu. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan teori, dengan melakukan pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dapat merangsang reflek oksitosin atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medula oblongata langsung mengirim pesan ke hipotalamus menuju hipofisis posterior, dan mengeluarkan hormon oksitosin menginduksi kontraksi uterus. Selain merangsang pelepasan hormon oksitosin pada uterus pijat oksitosin juga dapat memberikan kenyamanan pada ibu, dapat memperlancar proses persalinan dan mempercepat proses involusio uterus (Indiarti, 2009). Berdasarkan hasil penelitian dapat di analisis sesuai dengan teori Pijat oksitosin merupakan suatu tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari costa ke 5-6 sampai scapula akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar dan menyebabkan otot polos uterus berkontraksi dengan baik. Dengan pijatan di otot tulang belakang ini akan merileksasi ketegangan dan menghilangkan stress, oleh sebab itu akan melancarkan proses pengeluaran hormon oksitosin menuju ke uterus (Sarli, 2015).

Keberhasilan terapi yang dilakukan disebabkan karena penerapan pijat oksitosin berjalan baik dan dilakukan dengan petunjuk *Standart Operasional Prosedur (SOP)* yang benar. Keberhasilan juga didukung oleh sifat kooperatif pasien yang mengikuti bimbingan peneliti dengan baik. Serta keberhasilan penerapan pijat oksitosin memberikan dampak yang positif terhadap frekuensi kontraksi pada ibu inpartu.

Berdasarkan penelitian dan teori yang ada tindakan non farmakologi dengan terapi pijat oksitosin terbukti dapat mempengaruhi kerja kontraksi uterus di banding dengan terapi lainnya. Penelitian ini didukung pendapat Hanum, et al (2015) bahwa pijat oksitosin adalah salah satu cara yang efektif untuk merangsang kerja kontraksi uterus dengan baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Frekuensi kontraksi persalinan kala 1 fase aktif pada ibu inpartu di Polindes Puspa Bangsa Desa Beji Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban setelah diberikan pijat oksitosin pada fase laten didapatkan hasil sebagian besar responden mengalami frekuensi kontraksi > 3 kali / 10 menit.
2. Terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap frekuensi kontraksi persalinan kala 1 fase aktif pada ibu inpartu di Polindes Puspa Bangsa Desa Beji Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban.

DAFTAR PUSTAKA

1. B. Sri Ari Ujiningtyas. 2009. Asuhan Keperawatan Persalinan Normal, Salemba Medika, Jakarta.
2. Dulqueeny Kontraksi Uterus. 2014. from:dulqueeny.wordpress.Com/2011/05/06/kontraksi-uterus.
3. Elishabeth Siwi Walyani & Th. Endang Purwoastusi, 2016, Asuhan Kebidanan Prsalnan & Bayi Baru Lahir, PB, Yogyakarta.
4. Helen Farrer, 2001, Perawatan Maternitas, Edisi 2, EGC, Jakarta.
5. Hidayat, A. A. (2007). Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah. Jakarta: Salemba Medika.
6. Hidayat, A. A. (2008). Pengantar Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
7. https://www.google.co.id/search.bab+2+induksi+persalinan+universitas+sumatera+utara&aq=ab+2+induksi+persalinan+universitas+sumatera+utara&gs_l=psy-ZuiawO-YDU
8. Monika, F. B. 2014. Buku Pintar ASI dan Menyusui. Jagakarsa: Noura Book (PT Mizan Publika).
9. Nursalam. 2013. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta, Salemba Medika.
10. Nursalam. 2016. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta, Salemba Medika.
11. OPAC. 2007. Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal: Asuhan Esensial Persalinan. Jakarta. Jaringan Nasional Pelatihan Klinik.
12. Pillitteri, A. 2002. Buku Saku Kesehatan Ibu Dan Anak, EGC, Jakarta.
13. Risma Aprinda Kristanti. 2014. Pengaruh Oksitosin Terhadap Kontraksi Uterus, Universitas islam negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang.
14. Roesli, U. 2008. Inisiasi menyusui dini plus ASI eksklusif, Pustaka Bunda, Jakarta. Saifudin, et al. 2010, Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohadjo, Jakarta.
15. Santoso, S. (2010). Statistik Non parametric Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Jakarta: Gramedia.
16. Simkin, P. (2008). Panduan Lengkap Kehamilan dan Melahirkan Bayi. Jakarta: EGC.
17. Sri Sat Tii Hamranani. 2016. Jurnal Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uterus Pda Ibu Post Partum di Rumah sakit Wilayah Kabupaten Klaten, Universitas 'Aisyiyah, Yogyakarta.
18. Sugiyono, P.D. (2007). Statistik untuk Penelitian. Bandung: CV ALFABETA.
19. Sugiyono, P.D. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
20. Varney, H. (2008). Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Jakarta: EGC.
21. Widia Shofa Ilmiah, 2015, Buku Ajar Asuhan Persalinan Normal, Sang Media, Jakarta.